

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan komponen yang penting bagi kehidupan. Dengan melakukan pengembangan dan inovasi teknologi informasi, hasilnya dapat memberikan kemudahan dan cara baru bagi pengguna untuk melakukan aktifitas sehari-hari secara efektif dan efisien. Proses tersebut tidak dapat dihindari karena teknologi informasi berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, cara berfikir dan kebutuhan manusia.

Perkembangan dari Teknologi Informasi (TI) pada era globalisasi kini telah dapat dirasakan dampaknya di berbagai bidang terutama bidang ekonomi. Hal tersebut berdampak pada semakin ketatnya persaingan yang kompetitif antar perusahaan yang ada pada bidang jasa, dagang maupun manufaktur. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan di berbagai bidang baik itu bidang struktur, kinerja, maupun keuangannya dari waktu ke waktu. Sehingga perbaikan yang dilakukan tersebut dapat mempermudah perusahaan dalam meraih tujuan utamanya yaitu mencapai profit dan membantu keberlangsungan hidup perusahaan untuk tetap bertahan dalam pasar nasional maupun internasional. Perkembangan yang diharapkan oleh perusahaan ini sangat bergantung pada tata cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatur dan mengelola berbagai divisi maupun prosedur operasional dalam perusahaan tersebut, termasuk keuangan.

Keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat dikatakan sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan dalam mendirikan dan mengoperasikan usahanya. Posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat disajikan secara terperinci dalam laporan keuangan. Peraturan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengenai Penyajian Laporan Keuangan menyebutkan unsur-unsur dari laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Selain itu, laporan keuangan juga berperan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi stakeholder untuk mengetahui dan mengambil keputusan atas keadaan dan kinerja perusahaan.

Dengan dibentuknya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada *stakeholder* tersebut, diperlukan sebuah sistem informasi yang mempertanggung jawabkan kegiatan operasional perusahaan kepada stakeholder dalam bentuk sistem yang menghasilkan data. Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan. Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Hongren dalam Soemarso, 2009:3)

Soemarso (2009:2) menyatakan bahwa Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi disebut informasi akuntansi (*accounting information*). Informasi tersebut menggambarkan keadaan perusahaan menjadi 2 bentuk, yakni laporan keuangan dan laporan non-keuangan. Setiap perusahaan pasti membutuhkan jenis informasi yang berbeda, tergantung pada jumlah kebutuhan informasi serta ukuran dari perusahaan tersebut.. Informasi yang sesuai bagi satu pihak belum tentu sesuai bagi pihak lain. Oleh karena itu, pihak manajemen dapat menciptakan kerangka sistem informasi yang diperlukan dan melakukan evaluasi mengenai efektivitas dari sistem tersebut untuk membantu manajemen dalam membuat penilaian dan keputusan yang berhubungan dengan tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

Penggunaan sistem dalam sebuah perusahaan bisa dibilang penting karena sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen maupun elemen yang saling dihubungkan untuk mempermudah arus informasi. Penilaian efektif atau tidaknya aktivitas dari sebuah perusahaan tergantung pada kualitas informasi yang dimiliki karena informasi juga merupakan salah satu dari sumber daya perusahaan yang dianggap penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan.

Secara umum, aktifitas operasional perusahaan ditunjang dari 2 hal yakni Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Penerimaan dan pengeluaran kas termasuk bagian dari kegiatan utama perusahaan karena dari proses tersebut, perusahaan dapat menerima pendapatan mereka dan mengalokasikan pendapat tersebut sesuai kebutuhan ataupun biaya biaya yang menunjang operasional perusahaan. Salah satu sistem yang

digunakan oleh perusahaan dalam mengatur alur penerimaan dan pengeluaran kas adalah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terdiri dari kesatuan dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi kas masuk maupun kas keluar yang saling bekerja sama yang terdiri dari fungsi fungsi terkait, dokumen maupun catatan yang memiliki keterkaitan dengan kas masuk atau kas keluar, serta sistem pengendalian internal yang mengatur pemasukan maupun pengeluaran kas. Melalui sistem informasi akuntansi, alur dan proses dari dokumen yang digunakan dapat disajikan melalui bagan alir (*flowchart*) secara jelas. Penerapan sistem informasi akuntansi kas masuk dan kas keluar harus diimbangi dengan sistem pengendalian internal agar menjadi sistem informasi yang baik dan memiliki hasil yang maksimal.

Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Gondodiyoto, 2007:247) memberikan pengertian bahwa sistem pengendalian internal meliputi organisasi, semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan kehandalan data akuntansi, meningkatnya efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Dari kegiatan pengendalian internal yang dilakukan, risiko dari kemungkinan terjadinya kesalahan (kekeliruan, kelalaian, maupun error) maupun penyalahgunaan (kecurangan, fraud) baik itu secara disengaja maupun disengaja oleh pihak yang melakukan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan terkait Standar Operasional Perusahaan (SOP) dapat ditemukan, diperbaiki dan dihindari.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Studi lapang diadakan untuk memenuhi tujuan dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan dari studi lapang tugas akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT Gading Murni.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT Gading Murni.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Manfaat praktis untuk perusahaan tempat diadakannya studi lapang ini adalah memberikan evaluasi terhadap pihak manajemen PT Gading Murni mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diberlakukan agar dapat lebih efektif dan efisien.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Agar dalam laporan tugas akhir ini tidak mengalami perluasan makna maupun penyimpangan dalam pembahasan di luar dari permasalahan yang dibahas studi lapang, maka ruang lingkup pembahasan pada tugas akhir ini hanya terbatas pada prosedur penerimaan maupun pengeluaran kas yang terdiri dari fungsi terkait dokumen maupun catatan penerimaan maupun pengeluaran kas pada tahun 2017 dan sistem pengendalian internal sebagai pelaku dan pengatur dari kegiatan pemasukan dan pengeluaran kas.

1.5 Metode pengumpulan data

Studi lapang ini menggunakan beberapa metode yang digunakan sebagai cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara menurut Soeratno dan Lincoln Arsyad (2002:86) merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Sehingga peneliti datang langsung ke tempat narasumber dan melakukan wawancara dengan narasumber. Pada studi lapang ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disusun secara jelas sehingga informasi yang didapatkan dari narasumber lebih terarah sesuai kebutuhan dari studi lapang.

2. Observasi

Observasi menurut Soeratno dan Lincoln Arsyad (2002:83) adalah metode pengamatan dengan cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis. Sehingga dalam studi lapang ini, data dikumpulkan kemudian dicatat daftar data yang diterima untuk kemudian dijadikan bahan dari penulisan tugas akhir. Observasi sebaiknya dilakukan dengan prosedur yang benar untuk dapat diulang oleh peneliti lain dan dapat ditarik kesimpulan ilmiahnya. Prosedur dari observasi dirinci sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan observasi, hendaknya peneliti mencari tahu terlebih dahulu landasan teori terkait masalah yang akan diteliti
- b. Menentukan tujuan serta variabel dari observasi yang akan diamati

- c. Mempersiapkan tempat dan waktu dilaksanakannya observasi
- d. Mempersiapkan daftar data yang harus dikumpulkan
- e. Mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk observasi seperti alat tulis, *tape recorder* maupun kamera bila perlu
- f. Menentukan ukuran volume yang dapat diukur dalam pencapaian hasil observasi
- g. Apabila melakukan penelitian bersama orang lain (asistensi) maka peneliti harus melatih asisten tersebut sehingga layak melakukan pengamatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memperoleh jenis data berupa catatan, dokumen, transkrip, jurnal, nota, kuitansi, voucher, buku, surat kabar, dan lain sebagainya untuk disimpan secara manual maupun secara digital.